

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kabupaten Serang merupakan sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Banten, Kabupaten Serang juga memiliki ibu kota kabupaten yang terletak pada Kecamatan Ciruas, Kabupaten ini terletak diujung barat laut pulau Jawa, Kabupaten Serang ini berbeda dengan kota Serang yang dimana telah dilakukan pemekaran wilayah pada tahun 2007. Kabupaten Serang ini berada di wilayah kawasan metropolitan Serang Raya, kabupaten Serang juga memiliki beberapa potensi yang kuat sehingga dapat membuat daya tarik tersendiri untuk menarik investor dengan berbagai peluang yang bisa diolah dan service area yang mendukung, salah satunya sektor industri Kabupaten Serang yang masih terus dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Serang diantaranya kawasan Modern Cikande Industrial Estate di Kabupaten Serang seluas 1.800 hektare, kemudian kawasan industri Wilmar Bojonegara di Kabupaten Serang seluas 800 hektar. Dua kawasan tersebut menjadi jantungnya perkembangan ekonomi di Kabupaten Serang, selain sektor industri Kabupaten Serang juga memiliki potensi dalam sektor pertanian, sektor pariwisata.<sup>1</sup>

Desa Lamarin merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Binuang, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Desa Lamarin memiliki luas wilayah 177 hektare, yang dimanfaatkan untuk pemukiman, perkebunan, dan pertanian. Sisa lahan lainnya dipergunakan untuk perkantoran, sekolah, fasilitas umum, dan rawa-rawa. Desa Lamarin merupakan daerah dataran rendah yang dikelilingi persawahan dan rawa, sehingga warga Desa Lamarin mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Meskipun mayoritas warganya sebagai petani namun Desa Lamarin sampai saat ini terus berbenah yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup warganya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>“potensi dan Peluang investasi di Kabupaten Serang”, <https://digdayamedia.id/potensi-dan-peluan-investasi-di-kabupaten-serang/>, diakses pada 24 november 2023, pada pukul 11.16 WIB

<sup>2</sup>“Profil Desa”, <https://lamarin-binuang.desa.id/profil-desa/>, diakses pada 24 November 2023, pada pukul 11.49 WIB

Kampung Sambiyunan Desa Lamarin juga memiliki jumlah penduduk yakni 5.194 jiwa, dengan banyaknya jumlah penduduk berpengaruh juga pada jumlah sampah yang dihasilkan. Karna semakin tinggi jumlah penduduk maka akan semakin banyak juga jumlah sampah yang dihasilkan. Berkembangnya industry di kawasan ini juga mampu menghasilkan dampak negatif terhadap lingkungan Kampung Sambiyunan ini dampak negatif yang dihasilkan salah satunya meningkatnya volume, jenis dan juga karakteristik sampah yang beragam. Sampai saat ini kesadaran untuk mengelola sampah dari berbagai pihak terus menerus tumbuh.

Permasalahan sampah adalah persoalan yang ada di kota besar maupun kota kecil, khususnya di Kampung Sambiyunan Desa Lamarin rt/002 karna semakin melonjaknya kepadatan penduduk maka semakin tinggi pula sampah yang di hasilkan. Upaya untuk meminimalisir permasalahan sampah adalah dengan melakukan daur ulang sampah dengan cara dijadikan kerajinan Makrame maupun difermentasi untuk dijadikan eco enzyme, selain untuk mengurangi sampah kegiatan tersebut juga mampu memberi dampak positif baik bagi lingkungan maupun perekonomian masyarakat karna produk yang akan dihasilkan memiliki nilai jual yang tinggi.<sup>3</sup>

Makrame merupakan suatu seni yang menyatukan simpul yang menantang, terdiri atas beberapa tali atau benang untuk sebuah karya tangan. Makrame juga disebut karya tangan karena makrame memang dibuat dengan tangan atau biasa disebut *handmade*. Bahan dasar pembuatan dasar makrame yaitu menggunakan tali yang terbuat dari serat seperti rami yang sangat populer sebagai bahan utama pembuatan makrame. Selain itu benang katun juga bisa digunakan sebagai bahan pembuatan makrame karena memiliki nilai estetika yang tinggi, selain benang katun dan tali serat dalam membuat makrame juga butuh kayu yang digunakan sebagai tempat pondasi awal dalam membuat makrame, kain katun digunakan untuk tempat melekatkan simpul makrame yang sudah jadi.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Inka Dahlianah, "Pemanfaatan Sampah Organik Sebagai Bahan Baku Pupuk Kompos dan Pengaruhnya Terhadap Tanaman dan Tanah," *Klorofil: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Pertanian* 1 (2015): 10-13.

<sup>4</sup> Hardiman, "proses kerajinan pembuatan makrame desa yeh sumbul kecamatan mendoyo kabupaten jembrana", *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, Vol.11, No.3, 2021 Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, h. 116-117

Eco Enzym merupakan hasil dari fermentasi limbah sampah organik seperti ampas buah dan sayuran, gula merah atau tetes tebu (molase), dan air yang berwarna coklat gelap serta memiliki bau khas fermentasi asam manis yang kuat. Eco Enzym memiliki manfaat yang berlipat ganda diantaranya sebagai filter udara, herbisida dan pestisida alami yang ramah lingkungan, filter air, pupuk alami untuk tanaman, dan dapat menurunkan efek rumah kaca karena ketika proses fermentasinya menghasilkan gas ozon.<sup>5</sup> Eco Enzyme juga menjadi peluang untuk suatu kelompok maupun individu untuk dijadikan kewirausahaan sosial. Karna dilihat dari kebermanfaatannya Eco Enzyme itu sendiri sangat mendukung untuk dijadikan suatu ide ataupun gagasan kewirausahaan sosial.

Pemberdayaan perempuan khususnya di bidang ekonomi merupakan salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan keluarga. Kaum perempuan juga bisa menjadi kaum terdidik dan memiliki kesempatan bebas bekerja diluar rumah serta memiliki pendapatan mandiri maka ini menjadi tanda meningkatnya kesejahteraan rumah tangga, untuk mewujudkan hal tersebut perlunya dibentuk sebuah organisasi kelompok perempuan yang bisa mewujudkan hal tersebut.<sup>6</sup> Salah satu dasawisma dari organisasi pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK), peneliti membuat suatu program untuk kelompok PKK di Kampung Sambiyunan RT.002/RW.001 Desa Lamarin, Kecamatan Binuang, Kabupaten Serang Provinsi Banten, yakni dengan cara melatih keterampilan mereka dengan melakukan pelatihan kerajinan tangan makrame dan pelatihan produksi eco enzym yang mana selain untuk melatih keterampilan hal ini juga bisa menjadi sebuah peluang untuk kelompok maupun individu untuk dijadikan kewirausahaan sosial sehingga kelompok ibu-ibu PKK bisa lebih produktif dalam memanfaatkan waktu luang mereka. Karena dilihat dari potensi produk dari kerajinan tangan makrame dan eco enzym yang harga jualnya lumayan tinggi, hal ini

---

<sup>5</sup> Annisa Yasmine, “mengubah sampah organik menjadi ecoenzym multifungsi: inovasi kawasan, *jurnal Community Service Reports*, Vol.4, No.1, (januari 2022), h.33-34

<sup>6</sup> Hunaepi Hunaepi and others, ‘Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Melalui Pelatihan Produksi Detergen Cair Di Desa Sukaraja Lombok Tengah’, *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Mataram*, 2.1 (2017) <https://journal-center.litpam.com/index.php/linov/article/view/416/205>.

menjadi pendukung untuk dijadikan suatu ide untuk kelompok ibu-ibu PKK untuk berwirausaha. Kewirausahaan bergerak untuk mendefinisikan masalah sosial tertentu kemudian mengatur, membuat, serta mengelola usaha sosial untuk mencapai suatu perubahan sosial yang diharapkan. Untuk mencapai hal tersebut perlu dipadukan dengan kegiatan sosial. Kewirausahaan sosial juga disebut sebagai inovator atau agen perubahan dalam perekonomian.<sup>7</sup>

Dari latar belakang yang dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk memilih lokasi di Kampung Sambiyunan RT.002/RW.001 Desa Lamarin, Kecamatan Binuang, Kabupaten Serang Provinsi Banten. Dengan cara pelatihan kerajinan tangan makrame dan pelatihan pembuatan eco enzyme kepada kelompok ibu-ibu PKK. Agar terwujudnya salah satu program kelompok ibu-ibu PKK sekaligus untuk mengisi waktu luang kelompok ibu-ibu PKK agar lebih produktif lagi, karena memang Sebagian besar yang menjadi anggota kelompok ibu-ibu PKK ini merupakan ibu-ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu luang. Maka dengan adanya pelatihan pembuatan kerajinan makrame ini, agar bisa menjadi suatu kegiatan bagi para kelompok PKK lebih produktif dan tidak hanya itu pelatihan eco enzyme juga dilakukan agar para masyarakat dapat memanfaatkan limbah sampah rumah tangga dengan baik. maka atas dasar faktor inilah peneliti memilih program pelatihan kerajinan tangan makrame dan pelatihan membuat eco enzyme untuk kelompok ibu-ibu PKK.

## **B. Tujuan**

Tujuan dari *Action Research* (Penelitian Tindakan) ini adalah:

1. Membantu kelompok PKK untuk meningkatkan keterampilan tangan melalui pembuatan makrame dan mengurangi sampah rumah tangga melalui pembuatan eco enzyme.
2. Menjadikan program peningkatan soft skill agar para anggota PKK bisa membuat produk yang mana produk tersebut bisa menjadi pendapatan tambahan untuk anggota PKK.

---

<sup>7</sup>Rinta Saragih." Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan sosial" dalam *Jurnal Kewirausahaan*, Vol. 3, No. 2, (Desember 2017) h. 27.

3. Menjadikan anggota PKK terampil dalam mengemas produk dan pemasaran produk agar produk tersebut bernilai jual tinggi.

### **C. Keluaran**

Adapun keluaran yang dihasilkan dari pemberdayaan keluarga kesejahteraan (PKK) dalam meningkatkan soft skill ibu-ibu PKK melalui pelatihan kerajinan macramé dan eco enzym di Kampung Sambiyunan RT.002/RW.001 Desa Lamaran, Kecamatan Binuang, Kabupaten Serang Provinsi Banten, yaitu:

1. Terbentuknya kelompok PKK yang sadar akan pentingnya memiliki sebuah keterampilan agar terciptanya generasi perempuan yang kreatif melalui kemampuan membuat kerajinan makrame dan dapat memanfaatkan limbah organik dengan pembuatan eco enzyme.
2. Terbentuknya kelompok PKK yang memiliki keterampilan wirausaha sosial.
3. Terbentuknya kelompok PKK yang berhasil dan mampu mengoptimalkan pengemasan produk yang mana itu dijadikan sebagai salah satu strategi pemasaran.

### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup adalah batasan banyaknya subjek yang tercakup dalam sebuah masalah. Dalam sebuah penelitian ruang lingkup bisa berarti pembatasan variabel yang digunakan, berapa banyak subjek yang akan diteliti, luas lokasi penelitian, materi yang dikaji dan sebagainya. adanya pembatasan atau ruang lingkup dalam sebuah penelitian penting adanya karena akan mempengaruhi validitas dari hasil penelitian itu sendiri.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, fasilitator membatasi permasalahan permasalahan yang akan diteliti, di dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama yaitu kelompok ibu-ibu PKK di Kampung Sambiyunan RT.002/RW.001 Desa Lamaran, Kecamatan Binuang, Kabupaten Serang Provinsi Banten, bentuk pelatihan ini merupakan project pelatihan kepada kelompok ibu-ibu PKK melalui seni kerajinan tangan makrame dan pembuatan eco enzym.

---

<sup>8</sup> Zulkarnain, "*pemberdayaan masyarakat dalam pengorganisasian pengelola desa wisata*", (Madiun: cv. Bayfa Cendekia Indonesia, january 2021), cet. Pertama, h. 5-6

Pendampingan ini berbentuk edukasi serta pelatihan secara langsung yang akan dibina langsung fasilitator (peneliti) dimulai dari tahaan edukasi, praktek langsung dalam memproduksi eco enzym dan membuat karya seni kerajinan tangan makrame, hingga tahap penjualan (marketplace). Selain itu program ini juga bertujuan agar waktu luang kelompok ibu-ibu PKK dapat dimanfaatkan untuk memproduksi kerajinan tangan makrame dan memproduksi pupuk eco enzym sebagai salah satu ekonomi kreatif yang dimiliki kelompok ibu-ibu PKK sehingga mereka dapat memiliki penghasilan tambahan dari hasil penjualan makrame dan pupuk eco enzym ini.

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan yang mana pada bulan pertama akan difokuskan pada pelaksanaan penggalian potensi dan minat kelompok ibu-ibu PKK dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seni kerajinan tangan makrame dan belajar proses pembuatan eco enzym. Lalu pada bulan kedua akan lebih difokuskan pada pelaksanaan kegiatan pelatihan seni kerajinan tangan makrame dan pelatihan pembuatan eco enzym. sedangkan, pada bulan ketiga akan diadakan evaluasi yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengetahui seberapa tingkat perkembangan dan kemajuan kelompok ibu-ibu PKK dalam membuat seni kerajinan makrame dan memproduksi eco enzym. Kegiatan pendampingan ini melibatkan kelompok ibu-ibu PKK yang memang mau untuk mengikuti kegiatan ini tanpa ada unsur paksaan. Metode penelitian yang digunakan yakni metode participatory learning and action (PLA) dengan Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan juga melakukan kegiatan pelatihan karya seni kerajinan tangan makrame dan pelatihan memproduksi eco enzym untuk melatih soft skill kelompok ibu-ibu PKK.

#### **E. Deskripsi Subjek Dampingan**

Subjek dampingan pada program ini adalah kelompok PKK di Kampung Sambiyunan RT.002/RW.001 Desa Lamaran, Kecamatan Binuang, Kabupaten Serang Provinsi Banten, yang beranggotakan 7(tujuh) orang diantaranya sebagai berikut:

1. Jami
2. Kusmawati
3. Sab'ah

4. Hj. Marsi
5. Marti
6. Samhanah
7. Sarmi

*Participant* di sini hanya melibatkan 7 orang saja untuk saat ini, harapannya bisa lebih banyak lagi participant. Tujuan dari pendampingan ini agar kelompok PKK bisa memiliki kemampuan atau soft skill yang bisa membuat mereka menjadi perempuan yang berdaya, pelatihan kerajinan makrame dan pelatihan pembuatan eco enzym ini menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan soft skill tersebut. Hal ini merupakan salah satu bentuk upaya untuk membuat kelompok ibu-ibu PKK menjadi lebih kreatif dalam memanfaatkan waktu luangnya, selain menjadi ibu rumah tangga dengan adanya pelatihan ini diharapkan mereka mampu untuk memanfaatkan kesempatan ini untuk membangun ekonomi kreatif yang bisa menjadi penghasilan tambahan untuk keluarganya.

#### **F. Potensi dan Permasalahan**

Potensi merupakan kemampuan yang dimiliki suatu masyarakat desa yang mungkin untuk dikembangkan oleh masyarakat sekitar, sekalipun potensi itu tidak diberdayakan oleh masyarakatnya selamanya tetap akan menjadi potensi sekalipun bila tidak diolah oleh masyarakat desa itu sendiri, atau didayagunakan menjadi suatu realita berwujud kemanfaatan kepada masyarakat. Karena itu potensi wilayah memerlukan upaya-upaya tertentu untuk membuatnya bermanfaat kepada masyarakat.<sup>9</sup>

Pemberdayaan perempuan terutama dibidang ekonomi menjadi salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan, karena saat perempuan menjadi kaum terdidik mempunyai hak-hak yang sama serta memiliki kebebasan bekerja diluar rumah dan mendapatkan pendapatan mandiri ini lah tanda bahwa kesejahteraan rumah tangga telah meningkat. Lebih dari itu, perempuan juga memiliki andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok. Salah satu buktinya, bahwa perempuan bisa meningkatkan kesejahteraan keluarganya

---

<sup>9</sup> Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa", *Jurnal Moderat*, Vol. 6, No.1, februari 2020 Universitas Galuh Ciamis, h. 138

adalah dengan semangat serta kemauan yang besar dari para ibu-ibu rumah tangga untuk melatih kreativitas mereka sehingga hal itu bisa dijadikan suatu kegiatan usaha rumah tangga.

Kelompok ibu-ibu PKK merupakan salah satu wadah atau salah satu organisasi perempuan yang sebagian besar anggotanya merupakan ibu-ibu rumah tangga yang memiliki lebih banyak waktu luang dan memiliki kesempatan kerja terbatas, tetapi dengan adanya keinginan dan kemampuan yang besar dari para ibu-ibu PKK ini menjadi potensi dasar yang dimiliki para ibu-ibu PKK ds.lamaran ini agar dapat menambah soft skill mereka dengan melatih kreativitas mereka dengan diadakannya pelatihan pembuatan kerajinan makrame.

### **G. Fokus Pendampingan**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kampung Sambiyunan RT.002/RW.001 Desa Lamaran, Kecamatan Binuang, Kabupaten Serang Provinsi Banten, akan dilaksanakan pada bulan oktober sampai bulan desember ini artinya penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan, dengan penetapan waktu yang kondisional pada setiap rangkaian kegiatan ini. Persiapan dalam kegiatan ini peneliti membuat rangkaian kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berada di organisasi PKK di Kampung Sambiyunan RT.002/RW.001 Desa Lamaran, yang bertujuan agar waktu luang yang dimiliki ibu-ibu PKK dapat bermanfaat dengan diisi dengan kegiatan belajar kerajinan tangan makrame yang hasilnya memiliki potensi harga jual yang tinggi sehingga dapat membantu perekonomian keluarga mereka. Proses dampingan ini ingin menjadikan masyarakat paham akan suatu perubahan yang membawa dampak baik bagi masyarakat. Fasilitator (peneliti) menggunakan metode yang langsung terjun kepada masyarakat sekaligus mengikuti rangkaian kegiatannya, dengan menggunakan metode *participation learning and action* (PLA). Metode ini sistematis dengan ini peneliti yang melakukan pemberdayaan secara langsung kepada masyarakat, serta mengikuti rangkaian kegiatan bersama masyarakat komunitas ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) di Kampung Sambiyunan RT.002/RW.001 Desa Lamaran.

Peneliti juga menggunakan penyusunan kegiatan dengan melakukan rancangan kegiatan berbentuk *Logical Framework*, dengan itu kegiatan yang akan

dilaksanakan akan menjadi lebih terarah dan sistematis. Dikatakan demikian karena *logical framework* (kerangka kerja logis) ini, semua tahapan perencanaan ini dibuat secara logis, mempunyai kerangka, dari satu tahap ke tahap yang lain, dan yang sangat menarik dari *logical framework* ini adalah dengan menggunakan indikator yang jelas, terukur dan spesifik.<sup>10</sup> Maka dari itu fasilitator tertarik dengan metode ini, karena di sini kita bisa saling belajar dan bisa mengenal lebih jauh karakter-karakter masyarakat. *Logical framework* ini diisi dengan input (masukan), aktivitas (kegiatan), output (keluaran), outcome (hasil), dan juga impact nya (dampaknya). Berikut adalah *logical framework analysis* pendampingan ini dibuat dengan bentuk Tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1 *logical framework* kegiatan**

<b>Input</b>	<b>Aktivitas</b>	<b>Output</b>	<b>Outcome</b>	<b>Impact</b>
Anggota PKK yang mayoritas merupakan ibu-ibu rumah tangga belum bisa memanfaatkan waktu luang dengan baik.	Melakukan pendampingan kepada kelompok PKK yaitu melalui <i>Forum Group Discussion</i> (FGD)	Terbentuknya kelompok ekonomi kreatif PKK.	Organisasi PKK memiliki usaha berbasis sosial dan peningkatan ekonomi	Organisasi PKK mampu mengelola kelompok usaha dengan sistem kekeluargaan.
Kurangnya pengetahuan tentang mengelola kemampuan diri dengan pemanfaatan	Pelatihan pembuatan cairan eco enzyme dan kerajinan makrame.	meningkatkan skill anggota PKK melalui pengelolaan sampah	Terciptanya Produk eco enzyme dan kerajinan makrame	Anggota PKK dapat memanfaatkan waktu luang dengan baik dan dapat

<sup>10</sup> Gunawan Prayitno, Dkk, "Perencanaan desa terpadu", Malang: UB Media, 2022, h.282

<b>Input</b>	<b>Aktivitas</b>	<b>Output</b>	<b>Outcome</b>	<b>Impact</b>
sampah organik dan non organik				memasarkan produk.
Kurangnya pengetahuan terkait pengemasan produk dan pemasaran	Melakukan pendampingan pelatihan pembuatan label kemasan dan pemasaran	Terciptanya label produk dan marketplace	Memiliki produk yang berdaya jual tinggi dengan adanya label yang baik dan menarik	Anggota PKK memiliki kreatifitas dalam membuat label dan mampu memasarkan produk menggunakan teknologi sebagai sarana jual beli online.

Tabel di atas menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan anggota PKK di Kampung Sambiyunan RT.002/RW.001 Desa Lamarin, Kecamatan Binuang, Kabupaten Serang Provinsi Banten. Kemudian anggota PKK pun menerima dengan sangat antusias terhadap kegiatan yang telah direncanakan oleh fasilitator. Dengan berbagai tahap kegiatannya, diawali dengan mengadakan sosialisasi sekaligus pelatihan program yang akan dilaksanakan, serta melakukan pendampingan dan pelatihan yang berjuan agar ibu-ibu PKK dapat memahami apa-apa yang sudah di edukasikan oleh fasilitator ataupun pendamping. Terkait edukasi cara pembuatan makrame, cara memproduksi eco enzym, dan strategi penjualan.

#### **H. Metode dan Teknik**

Metode yang digunakan peneliti dalam program pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam meningkatkan soft skill melalui pelatihan kerajinan makrame dan memproduksi ecoenzym di Kampung Sambiyunan RT.002/RW.001 Desa Lamarin, Kecamatan Binuang, Kabupaten Serang Provinsi Banten, yakni menggunakan

pendekatan PLA (*participatory learning and action*) yang mana metode ini merupakan metode pemberdayaan yang memiliki banyak keunggulan dari segi filosofis maupun nilai aksinya dengan mengutamakan pada proses belajar bersama. *Participatory learning and action* merupakan metode pendekatan yang menggunakan partisipasi penuh dengan seluruh masyarakat. Karena metode PLA ini memiliki konsep *learning by doing* (bisa disebut dengan belajar sambil bekerja).<sup>11</sup>

*Participatory Learning and Action* (PLA) ini merupakan sebuah bentuk baru dari metode-metode pemberdayaan masyarakat yang sudah ada sebelumnya, metode ini dikenal sebagai “Belajar Sambil Melakukan” melalui pembelajaran dan kegiatan partisipatif.<sup>12</sup> Penulis berharap masyarakat dapat mengeksplorasi dan berbagi informasi mengenai pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan dari hal tersebut agar membawa perubahan positif dan peningkatan kualitas hidup.

Metode PLA ini dilakukan atas dasar pada aspirasi dari subjek peneliti yang diawali dari pencarian potensi maupun masalah yang terjadi di masyarakat khususnya pada ibu-ibu rumah tangga, karena pendekatan tersebut digunakan sebagai cara untuk mempermudah jalannya sebuah kegiatan pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Fasilitator juga melakukan sebuah informan mengenai objek penelitian yang diadakan di komunitas PKK di Kampung Sambiyunan RT.002/RW.001 Desa Lamarin, informan ini bersumber dari hasil wawancara secara langsung kepada masyarakat yang menjadi subjek dampingan dan akan mengikuti kegiatan bersama fasilitator. Sesuai dengan hasil informan yang didapat oleh fasilitator, adapun alasannya diadakan penelitian di komunitas ibu-ibu PKK Desa Lamarin merupakan karena kurangnya pengetahuan ibu-ibu PKK terhadap pembuatan kerajinan tangan makrame dan pembuatan eco enzym yang dapat mengisi waktu kosong nya sehingga dapat menghasilkan karya serta bisa menjadi peluang usaha dibidang kerajinan makrame

---

<sup>11</sup> Dadan Dermawan, Dkk, “participatory learning and action dalam menumbuhkan quality of life pada kelompok keluarga harapan di kota serang banten” h.161

<sup>12</sup> Ila Romilawati, dkk, “Participatory Learning and Action Untuk Menumbuhkan Quality Of Life Pada Keluarga Harapan di Kota Serang”, *Journal Of Non Formal Education and Community Empowerment*, (Desember 2020), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Vol.4 h.2.

maupun didalam produksi eco enzym yang memiliki potensi daya jual yang lumayan tinggi, sehingga mampu membantu perekonomian keluarga nya.

Teknik kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan aspirasi dari subjek penelitian, dimulai dari tahapan survei lokasi (observasi), wawancara dengan subjek dampingan, pengkajian masalah, perencanaan kegiatan, evaluasi kegiatan, dan *monitoring* serta sampai ke tahap terminasi, sekaligus penyusunan laporan akhir dari hasil kegiatan bersama ibu-ibu PKK. Adapun teknik yang dilakukan oleh fasilitator (peneliti) terkait pengambilan informan tersebut menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini merupakan teknik mengambil informasi dari orang yang mengetahui tujuan dari fasilitator yang mengadakan kegiatan dengan sesuai tema penelitian dan dianggap mempunyai informasi yang diperlukan bagi penelitian. dengan adanya informasi yang akurat maka fasilitator (peneliti) akan lebih efektif dalam melakukan kegiatan penelitian di komunitas PKK. Teknik pengambilan informan dalam tahap pemberdayaan melalui edukasi pendampingan PKK melalui informasi dengan wawancara dengan ketua ibu-ibu PKK, sekertaris, bendahara, dan sebagian dari anggota, atau masyarakat sekitar yang menjadi subjek dampingan.

Langkah-langkah yang fasilitator tempuh dalam melakukan pendampingan terhadap masyarakat Kampung Sambiyunan Desa Lamarin Kecamatan Binuang dalam melakukan suatu program pemberdayaan, yakni sebagaimana yang dikemukakan oleh soekanto bahwasannya ada tujuh tahapan atau langkah yang dilakukan yakni tahap persiapan, tahap pengkajian atau *assessment*, tahap perencanaan alternatif program, tahap reformasi rencana aksi, tahap implementasi program, tahap evaluasi dan tahap terminasi.<sup>13</sup>

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini yang pertama, yakni persiapan sebelum menjalankan program yakni dengan menyiapkan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *Community Worker* dan yang kedua, yakni dengan lapangan yang biasanya dilakukan non direktif. Menyiapkan petugas tenaga pemberdaya merupakan

---

<sup>13</sup> Dedeh Maryani dan Ruth E Nainggolan, "Pemberdayaan Masyarakat" Sleman Yogyakarta: cv Budi Utama, 2019 h.13-14.

hal penting karena memiliki tujuan agar mengefisiensi kegiatan-kegiatan pada saat program pemberdayaan dilakukan dan pemberdayaan dapat tercapai dengan baik.

## 2. Tahap Pengkajian

Tahap ini merupakan sebuah tahap dari proses pengkajian yakni dengan mengetahui apa potensi yang ada dan pengkajian terhadap Tindakan apa yang saja yang akan dilakukan, disertai dengan melihat dampak terhadap proses pendampingan kelompok PKK yang mana tahapan ini merupakan tahapan penting untuk merencanakan program apa saja yang akan dilakukan yang mana program tersebut akan berdampak positif bagi masyarakat maupun kelompok PKK serta agar terciptanya kelompok PKK yang memiliki skill atau kemampuan dalam mengelola ekonomi kreatif dan memiliki kreatifitas yang tinggi dibidang kerajinan makrame dan eco enzyme.

## 3. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Tahap ini merupakan tahapan analisis dari suatu program pemberdayaan supaya program tersebut lebih efisien dan memahami program yang sudah ada untuk membuat program tambahan agar pemberdayaan berjalan dengan lancar, tidak hanya itu dengan adanya tahapan ini juga mampu meningkatkan peran masyarakat dalam partisipasi atau mempersiapkan program yang akan dijalankan.

## 4. Tahapan Formulasi Rencana Aksi

Pada tahapan ini fasilitator membantu setiap kelompok agar bisa merumuskan sekaligus menentukan program apa dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Selain itu, petugas juga membantu memformulasikan ide-ide mereka dalam bentuk tertulis agar jelas dan terperinci.

## 5. Tahap Implementasi Program atau Kegiatan

Pada tahapan ini memiliki fungsi agar program-program dampingan yang dilaksanakan oleh kelompok akan terus berlanjut dan juga akan terus dikembangkan lagi dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh kelompok dampingan, serta agar kelompok memahami tujuan apa saja yang mesti dikembangkan.

## 6. Tahapan Evaluasi

Tahapan ini merupakan tahapan pengawasan dari fasilitator dan juga kelompok dampingan tujuannya untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan yang

telah tercapai dan mengetahui kendala-kendala yang dialami, serta memahami proses yang sedang dijalankan di lapangan apakah sudah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya, artinya sudah tercapai atau belum tercapai.

## 7. Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dalam proses pemberdayaan yang mana pada tahapan ini akan melibatkan fasilitator dan kelompok dampingan agar sebuah program pemberdayaan berjalan dengan semestinya dan juga pada tahap ini program yang sedang dilakukan harus segera berhenti. Artinya kelompok dampingan dinilai telah mampu mengatur diri sendiri maupun mengubah hidupnya menjadi lebih baik lagi dengan mengubah situasi maupun kondisi sebelumnya yang mana akan menjamin kelayakan hidup mereka maupun keluarganya.<sup>14</sup>

### **I. Sistematika Penulisan**

Agar memudahkan pembaca dalam memahami penelitian dalam penulisan skripsi ini, maka perlu adanya disusun sistematika penulisan yang sesuai dengan format penulisan skripsi yang sudah ditentukan meliputi:

BAB I: Pada bab ini akan berisikan tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, keluaran yang dihasilkan dari penelitian, ruang lingkup, deskripsi subjek penelitian, potensi dan permasalahan yang ada didalam penelitian, fokus dampingan dalam penelitian, metode dan teknik yang akan digunakan dalam penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Pada bab ini akan berisikan tentang sejarah, keterangan kondisi geografis, kondisi sosial masyarakat, dan kondisi ekonomi masyarakat kampung Sambiyunan, Desa Lamarin, Kecamatan Binuang, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

BAB III: Pada bab ini akan menjelaskan tentang analisis potensi dan permasalahan, tahapan pemberdayaan, serta strategi pemberdayaan program yang akan peneliti laksanakan di kampung Sambiyunan, Desa Lamarin, Kecamatan Binuang, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

---

<sup>14</sup> Rinda Hanafi, *Ekonomi Lingkungan*, (Malang: Media Nusa Creative, agustus-2021), Cetakan Pertama, h.18-19.

BAB IV: Pada bab ini akan berisikan tentang pelaksanaan program pemberdayaan, seperti deskripsi program, perubahan sosial yang terjadi, serta analisis hasil dari program yang sudah dijalankan oleh peneliti.

BAB V: Pada bab ini akan akan berisikan penutup yang memuat refleksi, evaluasi, serta rekomendasi atas tindak lanjut dari program yang peneliti laksanakan. Kemudian pada bagian akhir penulis akan memuat lampiran lampiran.